



Edukasi Pencegahan Primer dan Sekunder PJK pada Pasien dan Keluarganya di Poli Jantung RSUD Kota Kendari

Jamaluddin^{1*}, Asmarani², Nina Indriyani³, Adry Leonard Tendean⁴, Niza Amalia⁵, Sari Yuniar⁶, La Ode Alifariki⁷, Muhamad Nur Fajar⁸, Muh. Alif Khasyyatullah⁹, Inayah Azzahra¹⁰, Mutiara Aurel Indziya¹¹, Nola Azzahrah Salsabina¹²

^{1,2} Departemen Kardiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; dr.Jamaluddin@uho.ac.id, asmarani@uho.ac.id

³ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; ninaindriyanin@uho.ac.id

^{4,5,6} Departemen Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; leonardyndean@gmail.com, Amalya.niza@gmail.com, aixbuton@gmail.com

⁷ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; ners_riki@yahoo.co.id

^{8,9,10,11,12} Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; azzahrahnola@gmail.com, inayaazz96@gmail.com, muh.alif32@gmail.com, fajarmuhammadnur02@gmail.com, mutiaraleeea@gmail.com

ABSTRACT

Coronary Heart Disease (CHD) is a major cause of morbidity and mortality related to non-communicable diseases. Limited knowledge among patients and their families regarding primary and secondary prevention contributes to a higher risk of recurrence and complications. Health education involving both patients and families is essential as a promotive and preventive strategy in healthcare settings. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of CHD patients and their families regarding primary and secondary prevention of coronary heart disease. The activity was conducted at the Cardiology Outpatient Clinic of RSUD Kota Kendari in January 2026, involving 100 participants consisting of CHD patients and their family members. The methods included interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The implementation team consisted of lecturers from the Faculty of Medicine, Universitas Halu Oleo, students, and clinical supervisors from RSUD Kota Kendari. The results indicated an improvement in participants' understanding of CHD risk factors, medication adherence, healthy lifestyle practices, and the role of family support in patient care. Participants showed positive responses and active engagement throughout the educational sessions. Primary and secondary prevention education involving patients and their families is effective in enhancing awareness and understanding of CHD management.

Keywords : *Community Service; Coronary Heart Disease; Education; Family; Prevention*

ABSTRAK

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit tidak menular. Rendahnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai pencegahan primer dan sekunder PJK berkontribusi terhadap tingginya risiko kekambuhan dan komplikasi penyakit. Edukasi kesehatan yang melibatkan pasien dan keluarga diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien PJK dan keluarganya mengenai pencegahan primer dan sekunder PJK. Kegiatan dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Kota Kendari pada bulan Januari 2026 dengan melibatkan 100 peserta yang terdiri dari pasien PJK dan anggota keluarganya. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Tim pelaksana merupakan kolaborasi antara dosen Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, mahasiswa, dan pembimbing klinik RSUD Kota Kendari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko PJK, pentingnya kepatuhan pengobatan, penerapan gaya hidup sehat, serta peran keluarga dalam mendukung perawatan pasien. Peserta menunjukkan respons positif dan keterlibatan aktif selama kegiatan edukasi berlangsung. Edukasi pencegahan primer dan sekunder PJK yang melibatkan pasien dan keluarga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pengelolaan PJK.

Kata Kunci : *Edukasi Kesehatan; Keluarga; Pencegahan; Penyakit Jantung Koroner; Pengabdian Masyarakat*

Correspondence : Jamaluddin

Email : dr.Jamaluddin@uho.ac.id, no kontak (+62 853-4151-5034)

• Received 24 Januari 2026 • Accepted 27 April 2026 • Published 1 Mei 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI : <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i2.269>

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang ditandai oleh terjadinya penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah koroner akibat proses aterosklerosis [1–3]. Kondisi ini dapat memicu berbagai manifestasi klinis, mulai dari angina pectoris stabil hingga infark miokard akut yang berpotensi mengancam jiwa [4,5].

Secara global, penyakit kardiovaskular termasuk PJK masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, dengan sebagian besar disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan stroke. Hal ini menunjukkan besarnya beban penyakit PJK secara global baik dari sisi mortalitas maupun morbiditas.

Berbagai teori epidemiologi dan kardiologi menyebutkan bahwa PJK berkembang secara perlahan melalui interaksi kompleks antara faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti hipertensi, dislipidemia, diabetes melitus, merokok, obesitas, dan kurang aktivitas fisik, serta faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga [6].

Di Indonesia, PJK juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terakhir, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter menunjukkan kecenderungan meningkat, dengan angka sekitar 1,5% pada populasi dewasa. Selain itu, penyakit jantung termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular dengan beban pembiayaan tertinggi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Upaya pengendalian PJK secara komprehensif tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pencegahan primer dan sekunder [1,7]. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah terjadinya PJK pada individu yang belum mengalami penyakit, melalui pengendalian faktor risiko dan penerapan gaya hidup sehat. Sementara itu, pencegahan sekunder difokuskan pada individu yang telah terdiagnosis PJK untuk mencegah

progresivitas penyakit, kekambuhan, serta komplikasi lebih lanjut.

Pada tingkat regional, data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa penyakit jantung termasuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular dengan tren peningkatan kasus setiap tahunnya. Di Kota Kendari, kunjungan pasien dengan keluhan kardiovaskular, termasuk PJK, juga menunjukkan peningkatan di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di RSUD Kota Kendari sebagai rumah sakit rujukan.

Teori promosi dan pendidikan kesehatan menegaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan sosial, serta keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Oleh karena itu, edukasi yang terarah dan berkesinambungan menjadi strategi kunci dalam menekan beban PJK baik pada tingkat individu maupun keluarga [8].

Meskipun berbagai program pengendalian penyakit tidak menular telah dicanangkan, PJK masih menjadi salah satu penyebab utama kunjungan rawat jalan dan rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di Poli Jantung RSUD Kota Kendari. Banyak pasien datang dalam kondisi penyakit yang sudah berkembang, disertai dengan faktor risiko yang tidak terkontrol secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai adalah rendahnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai konsep pencegahan primer dan sekunder PJK, termasuk pentingnya kepatuhan minum obat, pengaturan diet, aktivitas fisik yang aman, serta pengendalian stres. Keterbatasan waktu konsultasi di poli jantung juga menyebabkan edukasi yang diberikan sering kali belum mendalam dan belum menyentuh aspek keluarga sebagai sistem pendukung utama pasien.

Kurangnya pemahaman dan keterlibatan pasien serta keluarga dalam pencegahan PJK berdampak pada tingginya risiko kekambuhan, perburukan kondisi klinis, serta meningkatnya angka komplikasi kardiovaskular seperti gagal jantung, aritmia, dan serangan jantung berulang. Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya beban biaya kesehatan baik bagi

pasien, keluarga, maupun sistem pelayanan kesehatan. Selain itu, PJK yang tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan, membatasi aktivitas sehari-hari, serta menimbulkan beban psikososial berupa kecemasan, ketergantungan, dan penurunan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa PJK bukan hanya masalah medis, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang memerlukan intervensi berbasis komunitas dan keluarga [9,10].

Secara ideal, pasien PJK dan keluarganya diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan primer dan sekunder, serta mampu menerapkan gaya hidup sehat dan kepatuhan terhadap terapi secara mandiri. Namun pada kenyataannya, di lapangan masih banyak pasien dan keluarga yang belum memahami secara optimal konsep pencegahan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat.

Salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan edukasi pencegahan primer dan sekunder PJK yang terstruktur dan berbasis kebutuhan pasien serta keluarganya. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan aplikatif, diharapkan pasien dan keluarga mampu mengenali faktor risiko, memahami tanda bahaya, serta menerapkan gaya hidup sehat sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari [11,12].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Kota Kendari pada bulan Januari 2026 dengan melibatkan sebanyak 100 peserta yang terdiri dari pasien PJK dan anggota keluarganya. Mekanisme pelaksanaan meliputi pemberian edukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, serta penggunaan media edukatif yang mudah dipahami. Materi edukasi mencakup konsep dasar PJK, faktor risiko, pencegahan primer dan sekunder, kepatuhan pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang aman, serta peran keluarga dalam perawatan pasien. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendorong

keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelibatan keluarga dalam kegiatan edukasi ini menjadi aspek penting yang membedakan intervensi ini dari pelayanan rutin. Keluarga tidak hanya diposisikan sebagai pendamping pasif, tetapi sebagai mitra aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian PJK. Melalui edukasi yang diberikan, keluarga diharapkan mampu mendukung pasien dalam menjalankan terapi, mengingatkan jadwal pengobatan, membantu pengaturan diet dan aktivitas fisik, serta memberikan dukungan emosional. Pendekatan berbasis keluarga ini sejalan dengan teori keperawatan dan promosi kesehatan yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam keberhasilan perubahan perilaku kesehatan jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan primer dan sekunder PJK ini diharapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasien serta keluarga mengenai pengelolaan PJK secara komprehensif. Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan anjuran medis. Sementara dalam jangka panjang, edukasi ini diharapkan berkontribusi pada penurunan risiko kekambuhan, komplikasi, serta peningkatan kualitas hidup pasien PJK. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya RSUD Kota Kendari dalam meningkatkan mutu pelayanan promotif dan preventif, serta menjadi model kegiatan edukasi yang dapat direplikasi di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

METODE

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui koordinasi intensif antara tim pelaksana dengan pihak RSUD Kota Kendari, khususnya di Poli Jantung. Tim pelaksana merupakan gabungan antara dosen Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (UHO), dan mahasiswa yang bekerja secara kolaboratif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penentuan

waktu dan tempat kegiatan, penetapan jumlah peserta, serta pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi edukasi pencegahan primer dan sekunder Penyakit Jantung Koroner (PJK) berdasarkan kebutuhan pasien dan keluarga, serta menyiapkan media edukasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis keluarga (*family-based health education*) dengan metode penyuluhan interaktif. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama pasien dalam pencegahan dan pengendalian PJK, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Kota Kendari pada bulan Januari 2026 dengan melibatkan 100 peserta yang terdiri dari pasien PJK dan anggota keluarganya. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen Fakultas Kedokteran UHO sebagai pemateri utama, didampingi oleh mahasiswa sebagai fasilitator, yang berperan dalam penguatan aspek klinis dan kontekstual sesuai kondisi pasien. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab, dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko PJK, pencegahan primer dan sekunder, kepatuhan pengobatan, serta peran keluarga dalam mendukung perawatan pasien secara berkelanjutan.

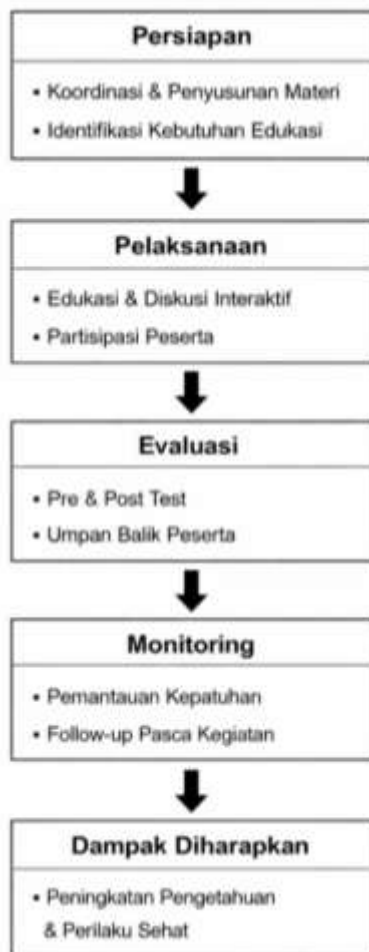
Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi yang telah diberikan oleh tim pelaksana. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi menggunakan pertanyaan terstruktur, serta observasi keaktifan peserta selama sesi berlangsung. Dosen dan pembimbing klinik berperan dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan mahasiswa membantu dalam pengumpulan dan pendokumentasian data evaluasi. Selain itu, umpan balik dari peserta terkait materi, metode penyampaian, dan manfaat

kegiatan juga dikumpulkan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Monitoring dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak kegiatan edukasi setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Monitoring dilaksanakan selama periode 1 bulan setelah kegiatan edukasi melalui kontrol lanjutan di Poli Jantung RSUD Kota Kendari serta komunikasi tidak langsung melalui telepon atau media komunikasi sederhana. Indikator monitoring meliputi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung perawatan pasien.

Monitoring dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak kegiatan edukasi setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Monitoring dilaksanakan melalui koordinasi lanjutan antara tim dosen Fakultas Kedokteran UHO dan pembimbing klinik RSUD Kota Kendari, khususnya dalam memantau perubahan perilaku pasien dan keluarga terkait kepatuhan pengobatan, penerapan gaya hidup sehat, serta keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien PJK. Mahasiswa turut berperan dalam proses monitoring melalui pendampingan dan komunikasi edukatif sederhana sesuai arahan pembimbing klinik. Hasil monitoring ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas jangka menengah kegiatan serta menjadi dasar rekomendasi pengembangan program edukasi pencegahan PJK di RSUD Kota Kendari.

Gambaran alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan primer dan sekunder Penyakit Jantung Koroner (PJK) dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Kota Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dan menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan kardiovaskular di rumah sakit tersebut. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan pasien PJK di Poli Jantung RSUD Kota Kendari, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menjangkau sasaran yang tepat dan memberikan manfaat yang optimal bagi pasien dan keluarganya.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 100 peserta yang terdiri dari pasien Penyakit Jantung Koroner dan anggota keluarganya yang mendampingi selama kunjungan

ke poli jantung. Dari total 100 peserta yang direncanakan, sebanyak 96 peserta (96%) hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Keterlibatan keluarga sebagai sasaran kegiatan terbukti penting karena keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung kepatuhan pengobatan, penerapan gaya hidup sehat, serta pencegahan kekambuhan dan komplikasi PJK. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan kehadiran yang baik dan keaktifan dalam mengikuti sesi edukasi serta diskusi yang diselenggarakan oleh tim pelaksana. Sebanyak 68 peserta (70.8%) terlibat aktif dalam sesi tanya jawab, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kolaborasi antara dosen Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (UHO), mahasiswa, dan pembimbing klinik dari RSUD Kota Kendari. Dosen berperan sebagai narasumber utama yang menyampaikan materi edukasi berbasis ilmiah dan evidence-based, pembimbing klinik memberikan penguatan pada aspek klinis sesuai kondisi pasien, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendamping peserta, serta membantu proses dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Kolaborasi lintas unsur ini mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan kualitas penyampaian materi kepada peserta.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pencegahan primer dan sekunder PJK. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menggunakan kuesioner terstruktur, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 56.4 dan meningkat menjadi 82.7 pada post-test, dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 46.6%. Peserta mampu menjelaskan kembali faktor risiko PJK, pentingnya kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik yang aman, serta peran keluarga dalam perawatan pasien. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya perubahan perilaku hidup sehat sebagai upaya mencegah

kekambuhan dan komplikasi PJK. Sebanyak 74 peserta (77.1%) menyatakan komitmen untuk menerapkan perubahan gaya hidup sehat setelah mengikuti kegiatan edukasi, termasuk kepatuhan minum obat, pengaturan diet rendah lemak dan garam, serta peningkatan aktivitas fisik sesuai anjuran. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung upaya peningkatan kualitas hidup pasien PJK serta memperkuat peran keluarga dalam pengelolaan penyakit jantung koroner secara berkelanjutan.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan berikut:



Gambar 2. Dokumentasi PkM

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan primer dan sekunder Penyakit Jantung Koroner (PJK) menunjukkan ketercapaian tujuan yang sejalan dengan perencanaan kegiatan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap faktor risiko, upaya pencegahan, serta peran keluarga dalam perawatan pasien mencerminkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan sasaran. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual dapat diterima dengan baik oleh pasien dan keluarganya, sehingga tujuan utama pengabdian untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan dapat tercapai secara bertahap.

Hasil pengabdian ini selaras dengan teori promosi dan pendidikan kesehatan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan dasar penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Teori perubahan perilaku menyatakan bahwa individu yang memahami risiko penyakit dan manfaat tindakan pencegahan akan lebih termotivasi untuk melakukan perubahan gaya hidup. Dalam konteks PJK, pemahaman mengenai pencegahan primer dan sekunder menjadi faktor kunci dalam mengendalikan progresivitas penyakit dan mencegah komplikasi. Edukasi yang melibatkan pasien dan keluarga secara bersamaan memperkuat proses internalisasi informasi dan mendukung keberlanjutan perilaku sehat [13–16].

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah kolaborasi yang baik antara dosen Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, mahasiswa, dan pembimbing klinik RSUD Kota Kendari. Sinergi antara unsur akademik dan klinis memungkinkan penyampaian materi yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga relevan dengan kondisi nyata yang dialami pasien. Dukungan fasilitas dan lingkungan Poli Jantung RSUD Kota Kendari juga turut menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan edukasi, sehingga peserta merasa nyaman dan terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, meskipun tidak bersifat signifikan. Keterbatasan waktu pelayanan di poli jantung menjadi tantangan dalam mengatur durasi edukasi agar tetap efektif tanpa mengganggu alur pelayanan medis. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan kondisi kesehatan peserta menyebabkan variasi dalam kecepatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini menuntut tim pelaksana untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi agar materi tetap dapat dipahami oleh seluruh peserta.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, tim pelaksana menerapkan strategi adaptif dengan menyederhanakan bahasa, menggunakan contoh yang kontekstual, serta memaksimalkan peran mahasiswa sebagai fasilitator pendamping peserta. Pendekatan ini membantu menjembatani perbedaan pemahaman peserta dan memastikan bahwa pesan utama edukasi dapat tersampaikan secara efektif. Selain itu, dukungan pembimbing klinik dalam memberikan penguatan materi berbasis pengalaman klinis turut meningkatkan kepercayaan peserta terhadap informasi yang diberikan.

Dampak pengabdian masyarakat ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada perubahan cara pandang pasien dan keluarga terhadap pengelolaan PJK. Peserta mulai memandang pencegahan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar anjuran medis yang bersifat sementara. Kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung kepatuhan pengobatan dan penerapan gaya hidup sehat menjadi salah satu capaian penting yang mendukung pengelolaan PJK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat upaya promotif dan preventif di lingkungan pelayanan kesehatan. Edukasi pencegahan primer dan sekunder PJK yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berbasis kebutuhan sasaran berpotensi menjadi model kegiatan pengabdian yang dapat dikembangkan

lebih lanjut. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup pasien PJK serta berkurangnya risiko kekambuhan dan komplikasi, seiring dengan meningkatnya peran aktif pasien dan keluarga dalam menjaga kesehatan jantung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan primer dan sekunder Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang dilaksanakan di Poli Jantung RSUD Kota Kendari pada bulan Januari 2026 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya peran keluarga dalam pengelolaan PJK. Kolaborasi antara dosen Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, mahasiswa, dan pembimbing klinik RSUD Kota Kendari menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan edukasi pencegahan Penyakit Jantung Koroner perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pelayanan rutin di poli jantung agar dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan metode edukasi yang lebih variatif serta pemantauan lanjutan terhadap perubahan perilaku pasien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh jajaran RSUD Kota Kendari, khususnya tenaga kesehatan dan pembimbing klinik di Poli Jantung, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, para dosen, serta mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat

memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pasien, keluarga, dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriana E, Saquro A, Karwiti W. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Risiko Penyakit Jantung di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. *J Pengabdian Masyarakat Meambo*. 2025;4(1):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Kirana GR, Nugraheni R, Purnamasari VD, Shofi M. Edukasi Diet Sehat Untuk Mengurangi Resiko Penyakit Jantung Koroner Pada Siswa SMAN 3 Kota Kediri. *J Pengabdian Kita*. 2023;6(01). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Hinga IAT, Wahyuni MMD, Istiqamah I, Sogen KA, Nomleni DG, Muskananfolo CE, et al. Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Jantung pada Remaja dan Peningkatan Kualitas Hidup Penyintas Sakit Jantung di Kota Kupang. *J Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2025;3(4):1323–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Tsao CW, Aday AW, Almarzooq ZI, Anderson CAM, Arora P, Avery CL, et al. Heart disease and stroke statistics—2023 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*. 2023;147(8):e93–621. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Henriksson H, Henriksson P, Tynelius P, Ekstedt M, Berglind D, Labayen I, et al. Cardiorespiratory fitness, muscular strength, and obesity in adolescence and later chronic disability due to cardiovascular disease: a cohort study of 1 million men. *Eur Heart J*. 2020;41(15):1503–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Yuningsih A, Suprpti B, Syarifuddin I, Asparina A, Bilhamdilah ZN, Gustiani MR, et al. Zero Risk Cardiovascular Health Check: Strategi Promotif-Preventif Melalui Edukasi dan Skrining Penyakit Jantung Pada Remaja di SMK Suryalaya. *Kolaborasi J Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(3):387–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Yadav S, Khokhar A. Effect of information, education, and communication activity on health literacy of cardiovascular diseases among school-going adolescents in Delhi. *J Educ Health Promot*. 2021;10(1):71. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Amukti DP, Humolungo DTWS, Ardilla M, Bachri MS, Ma'ruf M. Pemberian edukasi pada usia remaja terhadap penyakit hipertensi. *J Pembelajaran Pemberdaya Masyarakat*. 2024;5(2):251–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Sholihah NA, Handayani AR, Lestari Y, Putri DFA, Mentari LG, Syahid M. Penyuluhan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Remaja. *JOONG-KI J Pengabdian Masyarakat*. 2023;2(3):790–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Kusnul Z, Nugroho C. Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Dengan Pembatasan Konsumsi Gula, Garam dan Lemak. *J Abdimas Pamenang*. 2025;3(1):84–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Arumsari W, Marchamah DNS, Dilaga FJ, Putri RA. Strategi Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular melalui Peningkatan Pengetahuan dan Pengukuran Kesehatan. *Adi Widya J Pengabdian Masyarakat*. 2023;7(1):131–40. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Probowati R, Firdaus I, Astuti AM. Promosi Kesehatan dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Degeneratif pada Remaja. *Transformasi Masyarakat Inovasi Sosial dan Pengabdian*. 2024;1(1):92–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Lina N, Saraswati D. Deteksi dini penyakit jantung koroner di Desa Kalimanggis dan

- Madasari Kabupaten Tasikmalaya. *War Lpm.* 2020;23(1):45–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Awaludin S, Upoyo AS, Purnawan I. Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Riset: Kelas Tensi (Kelompok Lansia Sadar Hipertensi) Sebagai Upaya Preventif Penyakit Jantung Koroner. *J Pengabd Kpd Masy.* 2020;24(2):142–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Umara AF, Nuraini N, Ahmad SNA, Habibi A, Nainar AAA, Purnamasari E, et al. Deteksi Dini Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Pegawai. *Media Karya Kesehatan.* 2020;3(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Fristiani AKB, Putra GM. Skrining Hipertensi Sebagai Langkah Awal Pencegahan Penyakit Jantung dan Stroke:-. *J Inov DAN Pengabd Masy Indones.* 2025;4(1):11–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]